TULIP: Tulisan Ilmiah Pariwisata
E-ISSN: 2720-9873
Available Online at https://journal.umgo.ac.id/index.php/Tulip/index
Vol. 5, No. 2 Desember 2022
DOI: http://dx.doi.org/10.31314/tulip.4.2.51-64.2021

POTENSI DESA TALUMELITO SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI KABUPATEN GORONTALO

Taufik Hidayad Amu , Desrika Talib , Sri Sunarti.
Program Studi Pariwisata, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
Email; taufiqamu519@gmail.com , desrikatalib@umgo.ac.id , srisunarti@umgo.ac.id

Info Artikel

Abstract:
Talumelito Village is one of the villages in Gorontalo Regency. This village is one of the areas that felt the direct impact of the Coronavirus disease 19 pandemic, where during the pandemic, this village lost its attractiveness. Based on this, village tourism in Talumelito Village should be rebuilt. This study aims to determine the potential tourist attraction of Talumelito Village. This research uses a qualitative method with descriptive analysis. The results showed a potential tourist attraction in Talumelito Village, namely the reuse of the Pintu LangitTourism Attraction, which is still enchanting. However, the facilities still need tobe maintained. In addition, many cultural assets developed in Talumelito Village can be used as tourist attractions, such as the Dana-dana dance, Saronde, Longgo and Langga, Dayango and Tidi Lo O'Ayabu. The culture developed in Talumelito Village is unique because of its existence in the modern era.

Keywords: *Potential, Talumelito Village, Tourism Attraction.*

Abstrak:
Desa Talumelito merupakan salah satu desa di Kabupaten Gorontalo. Desa ini merupakan salah satu wilayah yang merasakan langsung dampak dari pandemi *Corona virus decease* 19 dimana pada saat pandemi desa ini kehilangan daya tariknya. Berdasarkan hal tersebut pariwisata desa Desa Talumelito patut untuk dibangun kembali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi daya tarik wisata Desa Talumelito. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat potensi daya tarikwisata di Desa Talumelito yaitu pemanfaatan kembali Daya Tarik Wisata Pintu Langit yang masih mempesona namun fasilitasnya sudah tidak terawat.Selain itu terdapat banyak aset budaya yang dikembangkan di Desa Talumelito dan dapat dijadikan daya tarik wisata seperti tari Dana-dana, Saronde, Longgo dan Langga, Dayango dan Tidi Lo O'Ayabu. Budaya yang berkembang di Desa Talumelito tersebut merupakan hal unik karena eksistensinya pada pada era *modern.*

Kata Kunci : Potensi, Desa Talumelito, Daya Tarik Wisata.

PENDAHULUAN

Prioritas pemerintah menjadi semakin dikembangkan dengan melihat upaya yang dilakukan pemerintah dalam menggencarkan promosi pariwisata di dalam dan luar negeri. Salah satu upaya dalam negeri di antaranya munculnya daerah-daerah yang menjadi prioritas pengembangan sektor pariwisatanya, sedangkan di daerah-daerah lainnya munculnya konsep pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) yang digencarkan oleh Kementrian

Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di seluruh wilayah Indonesia.

Pengembangan dan perencanaan pariwisata di setiap wilayah dan nilai peningkatan ekonomi yang dihasilkan dari pariwisata, untuk itu setiap daerah berupaya mengembangkan destinasi wisata, termasuk di mana saja daerah yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata.Ketika daerah tersebut telah menjadi matang dan dikelola secara baik oleh pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat memungkinkan destinasi tersebut masuk dalam perencanaan program KSPN pemerintah.

Kekayaan alam Indonesia yang sangat beragam, maka setiap daerah diharapkan dapat berkembang menjadi mandiri, termasuk dalam hal potensi pariwisatanya. Pemerintah Provinsi Gorontalo, Kabupaten dan Kota Gorontalo, potensi pariwisata terus dikembangkan demi mencapai target pemerintah untuk berdaya guna sebagaimana daerah-daerah Indonesia lainnya.

Desa Talumelito, Kabupaten Gorontalo menjadi salah satu daerah yang memiliki sumber daya alam dan manusia yang dapat dikembangkan untuk menjadi salah satu daya tarik wisata yang berdaya saing sebagaimana yang ada di wilayah Indonesia lainnya. Disamping itu desa ini juga memiliki kekuatan budaya yang lestari yang menjadikan desa ini sebagai desa konservasi budaya sejak tahun 2017. Sumber daya budaya adalah hal yang tidak kalah pentingnya karena keragaman suku bangsa dan budaya tersebut dapat menambah khasanah keindahan Indonesia.

Potensi besar yang ada di daerah tersebut, diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat membantu pemangku kepentingan, masyarakat setempat, dan akademisi untuk dapat melihat potensi yang ada di setiap daerah di Indonesia.

Para ahli dan setiap instansi atau lembaga yang bekerja dalam industri pariwisata, masalah adanya pandemi tidak semata-mata menghentikan kegiatan bisnis pariwisata, melainkan mendorong mereka untuk melakukan upaya adaptasi terhadap segala kondisi yang ada. Terbukti, kegiatan berwisata melahirkan istilah baru, seperti *staycation,* berwisata hanya dengan jumlah wisatawan terbatas, dan pembatasan wisatawan masuk ke destinasi wisata,hingga berwisata dengan pemberlakuan standar protokol CHSE atau *cleanliness* (kebersihan), *health* (kesehatan), *safety* (keamanan), dan *environment* (ramah lingkungan) dengan aman dan nyaman.

Dengan adanya fenomena tersebut, industri pariwisata selalu dikembangkan dengan berbagai konsep dan gagasan yang didesain agar industri pariwisata ini memiliki resileinsi terhadap keadaan apapun (Traskevich dan Montanari, 2021), termasuk dalam penelitian ini potensi daya tarik wisata ditelusuri di lokasi Desa Talumelito.Lokasi ini merupakan detinasi baru yang muncul dari adanya kebutuhan masyarakat daerah Gorontalo yang ingin berwisata.Akan tetapi, destinasi ini menjadi redup kembali karena adanya pandemi Covid 19. Dengan adanya polemik seperti ini, berbagai faktor ditelusuri untuk melihat apakah sebuah destinasi rentan atau tidak dioptimalkan pengembangannya karena manajemen yang buruk atau potensi daya tarik wisasta yang mengalami penurunan (Lagalo et al., 2022). Berbagai faktor dapat menjadi penghambat dari berkembangnya sebuah destinasi melalui analisis potensi apa saja yang dimiliki destinasi wisata tersebut.

Potensi pariwisata diteliti untuk menjawab tantangan pengembangan pariwisata yang menuntut resiliensi setiap destinasi untuk tetap berjalan, memberdayakan masyarakat sekitar, mempertahankan bisnis pariwisata, dan menjawab kebutuhan setiap orang atau wisatawan dalam berwisata.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana penelitian ini bersifat deskriptif yang menggunakan analisa dalam pemaparannya. Metode ini akan lebih fokus pada fakta-fakta yang terjadi di Desa Talumelito yang merupakan lokasi penelitian. Kajian teoritis dalam penelitian ini merujuk pada teori (Cooper, 2000) dan (Bastakis et al., 2004) yang menyebutkan komponen daya tarik wisata pada destinasi wisata yang digunakan di antaranya adalah komponen pariwisata yang terdiri dari 4A yaitu *Accesibility, Attraction, Amenities* dan *Ancilliary* yang

terdapat di Desa Talumelito berdasarkan fakta yang diperoleh saat penelitian di lapangan dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Talumelito merupakan salah satu desa andalan di Kabupaten Gorontalo karena terkenal dengan kelestarian budayanya. Hal tersebut menjadikan Desa Talumelito dinobatkan sebagai desa konservasi budaya. Desa talumelito berlokasi di daerah yang sangat strategis dan terletak dekat dengan dua jalan utama yang dilintasi kendaraan yang melintas dari bandara ke pusat Kota Gorontalo atau sebaliknya, sehingga dapat dengan mudah diakses menggunakan berbagai alat tranportasi seperti sepeda, motor, bentor dan mobil.

4.2.1. Potensi Pariwisata Desa Talumelito Ditinjau Berdasarkan KomponenPariwisata.

1. **Aksesibilitas**

   Salah satu bagian yang menjadi indikator adanya potensi sebuah destinasi wisata dapat dilihat dari aksesbilitas yang dapat diakses oleh wisatawan dan masyarakat umum. Adapun dengan asksesbilitas di Desa Talumelito berupa jalan sudah dapat dikategorikan baik karena jalan dari pusat kota menuju lokasi ini sudah diaspal dan terbilang dengan keadaan yang baik. Meskipun demikian, ada juga sebagian kecil jalan masih dalam keadaan belum diaspal namun jalannya telah terbuat dari beton.

   Hal tersebut sangat mempermudah dan memberi rasa nyaman terhadap masyarakat desa dan juga akses untuk kemudahan kepada calon wisatawan,jika suatu waktu dapat berkunjung. Hal ini diyakini menjadi salah satu poin utama komponen pariwisata yang telah memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai suatu daya tarik wisata.

2. **Atraksi**

   Dalam ilmu kepariwisataan atraksi adalah “menu utama” mengapa destinasi wisata ataupun daya tarik wisata itu menarik dan layak untuk dikunjungi.

   Desa ini memiliki potensi wisata alam yang mumpuni untuk mewakili demografi dan karakter dari keindahan alam Gorontalo. Beberapa area perkebunan dan beberapa anak sungai di atas dapat merupakan salah satu daya tarik wisata alam yang mencirikan struktur alam dan tanah di daerah tersebut. Potensi Daya Tarik Wisata Pintu Langit yang telah dijabarkan di atas dapat dikategorikan sebagai daya tarik wisata alam.

   Dalam penelitian ini, daya tarik wisata alam adalah hal yang paling utama ditemukan di desa Talumelito. Beberapa Daya tarik wisata alam dapat dilihat dari pemandangan alam yang disajikan dan dapat dinikmati di destinasi wisata tersebut. Potensi wisata alam yang dimiliki desa ini adalah lingkungan yang asri, pemandangan hijau yang indah di sekitar pintu Langit masih natural menambah pesona pintu langit yang menyajikan panorama alam pegunungan, danau, perumahan penduduk, jembatan, dan suasana yang menenangkan. Beberapa lokasi dengan pemandangan seperti perbukitan, hamparan gunung yang hijau, pepohonan, dan sungai yang melintas dapat dinikmati dari ketinggian dan dari fasilitas bangunan Pintu langit ini

   Atraksi alam yang dapat dinikmati oleh pengunjung adalah menyusuri kawasan perdesaan dengan melihat rumah-rumah

masyarakat lokal, menyusuri sugai kecil, jembatan, jalanan, melihat peternakan milik masyarakat lokal, menikmati suasana asri perdesaan, dan sembari berswafoto dapat dijadikan sebagai kegiatan berwisata yang menyenangkan. Beberapa daerah dapat dijadikan area untuk berpiknik atau kamping ground.

Dari hasil wawancara informan ditemukan bahwa salah satu bagian atraksi budaya yang mencerminkan adat istiadat suatu daerah banyak ditemukan dari atraksi budaya seperti tari-tarian budaya, makanan, atau ritual adat yang masih kental dengan kebudayaan lokal Gorontalo, yang berasal dari masyarakat adat dari zaman dahulu. Beberapa tari-tarian ini selebihnya dapat dicermati pada penjelasan berikut.

a. Dana-dana

Dana-dana merupakan salah satu tarian tradisional daerah Gorontalo yang hingga saat ini masih memiliki eksistensi yang besar di tengah masyarakat Gorontalo.Tarian ini juga sudah banyak dikreasikan.Tarian ini dilaksanakan pada berbagai acara seperti penyambutan tamu, pernikahan dan acara-acara lainnya. Berikut gambar dari pelaksanaan tari *dana-dana*.





Gambar 4.9 Kegiatan Tari *Dana-dana*
Sumber : Google

Selain itu iringan musik dari *dana-dana* untuk semua daerah menggunakan alat musik tradisional Gorontalo yaitu *marwas* dan *gambus*. Berikut contoh salah satu alat music tersebut yaitu alat music marwas.



Gambar 4.10 Alat Musik Tradisional Gorontalo *Marwas*
Sumber: Peneliti 2023

Gambar 4.10 adalah potret alat musik *marwas* yang merupakan alat musik tradisional Gorontalo sebagai alat yang mengiringi tarian *dana-dana*. Alat musik tersebut dimainkan dengan cara ditepuk. Tarian *dana-dana* yang diiringi musik *marwas* dan *gambus* menggunakan

irama dengan tempo yang cepatsehingga penari lebih enerjik dalam melakukan setiap gerakan tarian mereka. Syairnya berisi pantun dengan tema pesan-pesan islami dan pesan-pesan bijak dalam mengarungi kehidupan secara islami.

b. *Longgo* dan *Langga*

Longgo dan *langga* adalah seni bela diri Gorontalo dengan gerakan- gerakan yang tercipta berdasarkan budaya dan aktifitas sehari-hari orang Gorontalo dahulu kala yaitu memanjat pohon kelapa, berkebun, menyeberang sungai dan hal-hal lainnya. Informan yang merupakan tokoh adat di Desa Talumelito menjelaskan bahwa seni bela diri ini sudah lama ada sejak zaman kerajaan di Gorontalo sekitar abad ke 16 yang diperkenalkan seorang ulama dan digunakan untuk melawan penjajah. *Longgo* dan *langga* merupakan warisan budaya tak benda yang menjadi jendela bagi masyarakat dan wisatawan saat ini untuk melihat potret kehidupan orang Gorontalo pada masa lampau.Nama bela diri ini terbentuk dari kata he*langga-langga*wa yang bermakna gerak gerik. *Langga* sendiri merupakan bela diri tanpa memakai senjata sedangkan lo*nggo* adalah ilmu bela diri dengan menggunakan senjata tajam seperti pada gambar berikut.





Gambar 4.11 Senjata Tajam Dalam Tarian Lo*nggo*
Sumber: Peneliti 2023

Gambar 4.11 di atas adalah senjata tajam yang merupakan property tarian lo*nggo* milik informan.meski pada umunya alat tersebut tajam, namun senjata milik informan ini tidak terlalu tajam karena hanya merupakan property tarian.

c. Dayango

Dayango adalah salah satu jenis tarian tradisional Gorontalo yang berkembang di tengah-tengah masyarakat.Dahulu kala tarian ini dilakukan masyarakat tertentu yang biasanya tinggal di pedalaman untuk pelaksanaan upacara pemujaan dan jamuan terhadap roh-roh halus.





Gambar 4.13 Tarian *Dayango*
Sumber: Google

Gambar 4.13 adalah potret pelaksanaan tari *dayango* yang berbeda dengan tarian pada umumnya untuk menghibur.Tarian ini mengandung unsur mistis dimana tidak semua warga Gorontalo dapat melaksanakan tarian tersebut.Tarian itu hingga kini masih dilaksanakan namun dilaksakan oleh golong masyarakat tertentu.Pada saat melakukan tari tersebut, tubuh para penarinya bergetar karena dirasuki roh-roh halus yang mereka panggil.

Tarian ini dapat dilakukan oleh perempuan ataupun laki-laki.Tarian ini juga diiringi lagu dan gendang.Selain itu para penari juga menggunakan ikat kepala dan ikat pinggang saat membawakan tarian ini.

d. Tidi *Lo* O'ayabu

Tidi lo *o'ayabu* merupakan tarian tradisional Gorontaloyang termasuk dalam golongan tarian klasik.Tari klasik tersebut telah ada sejak zaman kerajaan-kerajaan di Indonesia yaitu sejak abad ke 17 dan 18.Tarian ini berkembang dikalangan istana diantara para raja-raja dan bangsawan-bangsawan. Seiring bergulirnya waktu, tarian *tidi lo o'ayabu* telah memiliki perjalanan sejarah yang panjang sehingga tarian ini memperoleh nilai tradisional. Ada tiga jenis tarian klasik di Gorontalo yakni tarian *Sengkekelo*, Tarian *Tidi* dan *molapi saronde*. Tarian tersebut berasal dari kalangan istana dan raja yang berkuasa pada masa itu. Berikut adalah potret tarian *tidi loo'ayabu*.





Gambar 4.14 Tarian *Tidi Lo O'ayabu*
Sumber: Google

Gambar 4.14 di atas adalah potret tarian *tidi lo o'ayabu* yang menggunakan kipas sebagai property tariannya. Kipas yang digunakan bukan sekedar property melainkan terdapat makna yang berarti di balik itu. Adapun maksna dari kipas tersebut yaitu kipas merupakan salah satu alat yang sering digunakan oleh seorang ratu dalam mengurus rumah tangga untuk melayani suaminya sang raja dan anak-anak mereka serta anggota keluarga lainnya.

e. Saronde

Tarian *saronde* adalah tarian yang termasuk dalam bagian ritual adat pernikahan di Gorontalo.Sebagian dari penjelasan ritual tarian *saronde* telah dijabarkan pada budaya *turunani* karena ke dua budaya ini memiliki hubungan yang erat.Hubungan antara kedua budaya ini adalah budaya *turunani* merupakan iringan tarian *saronde*.Sehingga kedua budaya ini tidak dapat dipisahkan.





Gambar 4.15 Tarian *Saronde*
Sumber: Google 2021

Gambar 4.15 di atas adalah gambar pelaksanaan tarian *saronde*. Masuknya Islam ke Gorontalo menjadi awal mula tarian *molapisaronde* masuk di Gorontalopada zaman *olongia* yang berarti raja yang dikenal dengan Sultan Amai menjadikan Islam sebagai agama kerajaan. Kemudian Sultan Amai memformulasikan prinsip *adati hula-hula'a to sara'a, sara'a hula'a lo kitabu* yang berarti adat bersendikan syarak, syarak bersendikan kitabullah yang mempertemukan adat dan syariat.

Selain Kebudayaan yang telah dijabarkan di atas, bangunan bekas daya tarik wisata Pintu Langit juga masih potensial untuk dijadikan tempat wisata seperti sebelumnya. Tempat ini memiliki posisi yang strategis untuk mendapatkan pemandangan yang indah dari atas bukit.

3. **Amenity**

   Amenitas adalah segala fasilitas yang disediakan oleh suatu dareah untuk menunjang kegiatan berwisata di destinasi wisata. Fasilitas yan dimaksud dapat berupa segala fasilitas yang ada di lokasi destinasi wisata maupun amenitas yang disediakan di sekitar destinasi yang dimaksud.

   Ketersediaan rumah makan yang berjarak tidak jauh dari Desa Talumelito sangat mungkin untuk dijangkau para wisatawan. Selanjutnya untuk toko cinderamata memang belum tersedia di Desa Talumelito namun desa ini sngat potensial untuk menciptakan cinderamata sendiri hal tersebut dikarenakan terdapat banyak tanaman bambu dan kelapa di desa ini yang dapat diolah menjadi suuatu kerajinan.

   Potensi lainnya yang sangat mengagumkan di desa ini adalah bagaimana masyarakatnya dapat membuat berbagai macam kukis dan kue tradisional tanpa menggunakan mentega namun kukis dan kue-kue tersebut tetap memiliki cita rasa yang enak dan sangat patut untuk dicicipi. Selain itu, desa ini juga kaya dengan hasil jagungnya yang melimpah. Jagung ini juga dapat difungsikan kulitnya sebagai suatu kerajinan dan buahnya dapat diolah menjadi berbagai makanan tradisional Gorontalo sertaberbagai snak atau makanan ringan khas Gorontalo yang dapat dijual di toko oleh-oleh.

   Selanjutnya fasilitas lain yang tidak kalah pentingnya untuk mendukung atraksi wisata di desa ini adalah taman. Taman yang indah dan luas memang belum ada di desa ini namun hal ini dapat diciptakan dengan kreatifitas masyarakat desa dan dukungan pemerintah desa dan pemerintah daerah. Fasilitas pendukung lainnya adalah bank atau atm, minimarket atau supermarket serta kantor polisi untuk menjamin keamanan wisatawan berlokasi tidak jauh dari Desa Talumelito meski tidak berlokasi tepat di Desa Talumelito.

   Secara keseluruhan dari segi amenitas, Desa Talumelito dianggap berpotensi untuk dijadikan sebagai sebuah destinasi wisata dengan suatu atraksi utama yang didukung dengan berbagai fasilitas yang ada.

4. **Ancillary**

Saat ini di Desa Talumelito belum didirikan kelompok sadar wisata atau organisasi serupa yang fokus kegiatannya terkait dengan pembangunan pariwisata di Desa Talumelito. Saat ini organisasi sudah terbentuk hanyalah organisasi karang taruna.Tidak adanya organisasi kepariwisataan di desa ini dikarenakan desa ini memang tidak memiliki aktifitas pariwisata.Namun jika melihat organisasi karang taruna yang aktif dalam berbagai kegiatan di desa ini, dapat diasumsikan masyarakat di desa ini dapat membentuk suatu organisasi pariwisata dalam rangka menjadikan Desa Talumelito sebagai salah satu destinasi wisata berdasarkan potensi-potensi yang ada.

Pada saat pelaksanaan wawancara dengan kepala Desa Talumelito, beliau menyampaikan akan memberi dukungan sepenuhnya dalam pembangunan pariwisata desa salah satunya dengan memperbaiki kembali sarana yang ada di daya tarik wisata Pintu Langit. Hal yang sama disampaikan oleh Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gorontalo dimana ibu kepala dinas bersedia membantu dan memberikan support kepada desa manapun di Kabupaten Gorontalo untuk mengelola potensi desa menjadi suatu daya tarik wisata. Kehadiran dan keaktifan organisasi pemerintahan merupakan salah satu indikator tersedianya *ancillary* di Desa Talumelito.

4.2.2 Potensi Wisata Di Desa Talumelito

Desa Talumelito memenuhi ketiga kriteria dari teori potensi destinasi wisata yag saat ini berkembang di destinasi wisata berdasarkan teori Buhalis dan Cooper yang terdiri dari 3A yaitu aksesbilitas, amenitas, dan atraksi. Akan tetapi tidak memenuhi kriteria 4A pada aspek terakhir yaitu *ancillary*. Mengapa? Karena tidak ada lembaga yang ditemukan dalam penelitian untuk mengelola desa wisata ini sebagai destinasi yang bertujuan dan dikembangkan untuk destinasi wisata, meskipun desa ini memiliki potensi yang besar dengan terpenuhinya ketiga kategori potensi suatu destinasi. salah satu alasan mengapa sebuah destinasi dinyatakan memenuhi kriteria 4A yaitu elemen-elemen dasar dari sebuah destinasi wisata adalah terpenuhinya keempat asas tersebut (Buhalis, 2000).

Untuk dapat menjadi suatu daerah tujuan wisata yang sesuai dengan pengembangan teori, maka elemen yang dikembangkan adalah tiga hal sebagaimana dalam teori Yoeti tentang 3 S yaitu sebagai berikut

1. *Something to see,* adalah segala sesuatu yang menarik untuk dilihat. Sesuatu yang dilihat di desa Talumelito terdiri dari atraksi wisata alam yaitu menikmati pemandangan alam atau menonton pertunjukan atraksi wisata budaya. Dapat berupa tari-tarian, ritual agama, atau beberapa benda yang memiliki nilai seni dan budaya yang disediakan di destinasi wisata.
2. *Something to buy,* atau sesuatu untuk dibeli di destinasi wisata adalah segala sesuatu yang menarik atau mempunyai ciri khas dari suatu destinasi wisata. Oleh karena itu,

daya tarik wisata yang dapat dibeli merupakan sesuatu yang otentik dari daerah wisatawan berasal. Pengembangan selanjutnya adalah menyediakan toko yang menjual cendramata khas lokal seperti gantungan kunci, topi, kerajinan tangan, tenun yang dibuat langsung oleh masyarakat lokal. Adanya cendramata yang menjadi salah satu produk wisata di sini dapat berupa upaya pengembangan desa dalam memberikan verifikasi produk wisata yang disediakan oleh pengelola dan merupakan bagian dari atraksi itu sendiri.

3. *Something to do*, yaitu suatu aktivitas yang dapat dilakukan di destinasi wisata. Komponen ini adalah segala bentuk aktivitas wisatawan selama berada di destinasi wisata. Kegiatan yang dilakukan dapat bermacam- macam, mulai dari berjalan-jalan sekitar destinasi, melakukan tour keliling, menikmati pemandangan alam, menonton pertunjukan, membeli sesuatu, hingga berswafoto di destinasi wisata.

Ketiga elemen di atas dapat dimasukkan dalam tahapan perencanaan sebuah detinasi wisata di desa Talumelito. Oleh karena ketiga aspek di atas dapat menjadikan daya tarik wisata yang memberikan nilai jual pariwisata di desa wisata tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan di Desa Talumelito, desa ini memiliki potensi sebagai daya tarik wisata yang besar dikaji dari empat komponen pariwisata yang terdiri dari aksesibilitas, atraksi, amenitas dan ancillary. Seperti yang telah dijabarkan pada bab pembahasan bahwa dari segi aksesibilitas Desa Talumelito telah memenuhi syarat karena dapat dijangkau dengan berbagai macam moda transportasi lokal dengan kondisi jalan yang baik,telah diaspal da nada sebagain kecil yang terbuat dari beton.

Dari segi atraksi secara garis besar desa ini memiliki dua kategori potensiyaitu potensi dengan memanfaatkan kembali fasilitas daya tarik wisata Pintu Langit yang dulu sempat menjadi daya tarik wisata unggulan Desa Talumelito. Sarana dan prasarananya saat ini sudah tidak terawat lagi namun masih dapat digunakan jika pemerintah dan masyarakat mau dan berinisiatif untuk membangun dan memperbaiki kembali sarana dan prasarana serta manajemen daya tarik wisata Pintu Langit tersebut. Untuk hal ini dibutuhkan kolaborasi yang baik serta konsep-konsep pariwisata yang sesuai dengan karakter desa dan atraksi yang disuguhkan.

Potensi atraksi wisata yang ke dua di Desa Talumelito adalah potensi wisata budaya. Potensi ini adalah potensi yang sangat besar dikarenakan Desa Talumelito merupakan desa konservasi budaya dimana begitu banyak budaya Gorontalo yang dipreservasi oleh masyarakat Desa Talumelito. Budaya pertama adalah *dana-dana*. Tarian *dana-dana* yang juga dikenal sebagai pergaulan yang memiliki fungsi untuk menghibur. Tarian ini diperuntukkan remaja muslim selain untuk menghibur, tarian ini juga berfungsi untuk mempererat tali silaturrahim serta merupakan sarana penyebaran Agama Islam. Penyebaran Agama Islam inidengan

cara melantunkan syair-syair islami sebagai musik dan nyanian pengiring tarian.

REFERENSI

Adhiati, Triana., (2020). *Kearifan lokal dan Pengembangan Identitas untuk Promosi Wisata Budaya di Kabupaten Banyumas. Jurnal Pariwisata Terapan 4 (1). 25-34*. DOI 10.22146/jpt.50417

Andjelicus, P. J. (2022). *Kolase Wisata Kumpulan Artikel Pembangunan Kepariwisataan Nusa Tenggara Timur* (Jejak Pustaka). Yogyakarta.

Aprilianti, D. (2017). Peniliaian Potensi Objek Wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit. *Penelitian Geografi*.

Baruadi, Mohamad Karmin., (2014). *Tradisi Sastra Dikili Dalam Pelaksanaan Upacara Adat Maulidan di Gorontalo. Artikel. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 12, 1-10.* DOI: https://doi.org/10.18860/el.v16i1.2760

Bastakis, C., Buhalis, D., & Butler, R. (2004). *The perception of small and medium sized tourism accommodation providers on the impacts of the tour operators' power in Eastern Mediterranean*. *25*, 151–170. https://doi.org/10.1016/S0261-5177(03)00098-0

Cooper, dkk. (2000). *Tourism Principles and Partice Second Edition* (Longman). United States of America.

Cooper, dkk. (2000). *Tourism Principles and Practice Second edition* (Longman). United States of America.

Damanik, dkk. (2000). *Ekowisata dari Teori ke Aplikasi* (Andi Offset). Yogyakarta.

Eddyono, F. (2021). *Pengelolaan Destinasi Pariwisata* (UAIS Inspirasi Indonesia). Ponorogo.

Estikowati, dkk. (2022). *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Uwais Inspirasi Indonesia). Ponorogo.

Hatibie, Irma Kharisma., Damanik, Janianton., Soeprihatno, John., Teguh, Frans., (2022). Forms and Patterns of Cooperation Relations in Tourism Institutions in the Togean Islands. *3rd International Academic Conference on Tourism (INTACT) 2022 on "Post-Pandemic and Trends of the Future Direction", Yogyakarta, Indonesia, May 30th – 31st. https://www.atlantis-press.com/proceedings/intact-22/125980242*

Lagalo, Anggraeni M. S., Dai, Srilian Laxmiwaty., Talib., Sunarti, Sri., Desrika., Husain, Dahlia., Saleh, Sriwahyuningsi R., (2022). *Pengembangan Desa Huntu Selatan Sebagai Desa Wisata. Jurnal Pengabdian Masyarakat. 1 (1) 20-24.* DOI https://doi.org/10.55657/kjpm.v1i1.21

Leonardo, Ricky., & Nugroho, Saptono., (2023). *Eksistensi Perkampungan Setu Babakan Sebagai Daya tarik Wisata Budaya Betawi, Jakarta Selatan.* Jurnal Destinasi Pariwisata *8(2). 232-240*. DOI: https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2020.v08.i02.p10

Muljadi. (2009). *Kepariwisataan dan Perjalanan* (PT. Rajagrafindo Persada). Jakarta.

Nusi, Aditya Firmansyah., Talib, Desrika., Sunarti, Sri., (2022). Potensi Pantai Kurenai Sebagai Daya Tarik Wisata Bahari Di Kabupaten Gorontalo. JurnalTulip. 5 (2). 50-57

Prihati. (2018). *Implementasi Kebijakan Promosi Pariwisata Dalam Pengembangan Potensi wisata Daerah* (C. Jakad). Surabaya.

Prinyanto, dkk. (2022). *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Dotplus). Riau

Putri, Ni Gusti Ayu Eka & Sanjiwani, Putri Kusuma., (2021). *Kontribusi Pertunjukan Seni Tari Tradisional Sebagai Atraksi Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lokal Desa Adat Ubud. Jurnal Destinasi Pariwisata. 9 (2) 450-457.* DOI: https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2021.v09.i02.p25

Putri, Z. E. (2023). *Manajemen Destinasi Pariwisata* (PT Global Eksekutif Teknologi). Padang.

Richards, Greg., (2002). *Tourism attraction systems: Exploring Cultural Behavior. Annals of Tourism Research. 29. 1048-1064*. https://doi.org/10.1016/S0160-7383(02)00026-9

Sasmito, C. dkk. (2020). *Manajemen Kebijakan Publik Sektor Pariwisata* (CV Irdh). Malang.

Septi Dwi Rahayu. (2019). Potensi wisata danau kualomudo di kelurahan balai makam kecamatan mandau kabupaten bengkalis. *Tugas Akhir Universitas Islam Riau*.

Shaykh-Baygloo, Raana (2021). *Foreign tourist experience: The tri-partite relationships among sense of place toard destination city, tourism attractions and tourists overall satisfaction -Evidence from Shiraz, Iran. 19. 05-18* Journal of Destination Marketing & Management. https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2020.100518.

Solihin, Adiwinata. (2023). *Pemkab akan jadikan talumelito desa konservasi budaya.* https://gorontalo.antaranews.com/berita/32321/pemkab-akan-jadikan-talumelito-desa-konservasi-budaya. Dikutip pada tanggal 11 September 2023.

Sudiarta, I. N. & W. (2018). *Daya Tarik Wisata Jogging Track* (Nilacakra). Bali. Sugianto, Alip., (2016). *Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Karang Patihan Kecamatan Balong Ponorogo. Jurnal Ekuilibrium, Volume 11 (1). 56-65*

Suwantoro. (2020). *Dasar-dasar Pariwisata* (Andi). Yogyakarta. Suwantoro, G. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata* (Andi). Yogyakarta.

Tallo, A. J. dkk. (2020). *Membangun Peradaban Berbasis Pariwisata* (PT Nasya Expanding Management). Jawa Tengah.

Tucker, Hazel., & Shelton, Eric J., (2018). *Tourism, mood and affect: Narrativesof Loss and Hope. 9 57-66*. Journal: Annals of Tourism Research. https://doi.org/10.1016/j.annals.2018.03.001

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. (2009). *Undang Undang RI Tentang Kepariwisataan*.

Wulandari, Ester dan Mistriani, N. (2022). *Stategi Pengembangan Wisata Minat Khusus Berbasis Instagramable Melalui Penerapan Protokol Kesehatan CHSE Pada Situs Patiayam Kabupaten Kudus* (Zahira Media). Purwokerto.